

Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat UMKM Kota Surabaya (Studi Pada Pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya)

by Gatot Kurniawan 1111600053

FILE	GATOT_K-_JURNAL_ILMIAH_PENELITIAN.DOCX (68.82K)		
TIME SUBMITTED	04-FEB-2021 03:13AM (UTC+0700)	WORD COUNT	7023
SUBMISSION ID	1500930934	CHARACTER COUNT	45633

Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat UMKM

Kota Surabaya

(Studi Pada Pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya)

Gatot Kurniawan; Anggraeny Puspaningtyas; Achluddin Ibnu Rochim

Email : gatotk28@gmail.com; anggraenypuspa@untag-sby.ac.id; didin@untag-sby.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945

Abstrak

Pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM di kampung Dolly Surabaya sangat perlu dilakukan karena membutuhkan pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Peraturan Daerah No. 6 tahun 2011 tentang pemberdayaan UMKM serta upaya dalam mendorong perkembangan ekonomi di kampung Dolly Surabaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Koperasi dan UMKM beserta Dinas Perdagangan dalam pengembangan ekonomi lokal pada pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dengan para *key persons*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kampung Dolly merupakan daerah yang terdapat banyak UMKM, lokasi ini terletak di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perdagangan Kota Surabaya beserta Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya telah melakukan pembinaan berupa seminar; pelatihan/ *workshop*; membimbing dan memfasilitasi serta memberdayakan UMKM yang berada di kampung Dolly Surabaya, sehingga perekonomian di daerah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah melakukan penerapan Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2011 mengenai pemberdayaan UMKM. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti adalah dalam pemberdayaan ini, warga terdampak eks lokalitas prostitusi Dolly Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung bisa mengembangkan ekonomi lokal, untuk itu pelaku usaha UMKM mampu bangkit dan berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah daerah.

Kata Kunci : Pengembangan ekonomi lokal, UMKM, Pemberdayaan.

Abstract

Local economic development through the empowerment of MSMEs in Dolly Surabaya village is very necessary because it requires sustainable economic development. The purpose of the research was to find out the application of Regional Regulation No. 6 of 2011 on the empowerment of MSMEs and efforts to encourage economic development in Dolly Village Surabaya. The method used is descriptive qualitative which aims to find out how the role of the Cooperative and MSME Office and the Trade Office in local economic development on community empowerment through MSMEs with key person. Data collection techniques carried out are by means of interviews, observations, and documentation. Dolly Village is an area with many MSMEs, this location is located in Putat Jaya Village, Sawahan District, Surabaya City. The results of the study showed that the Surabaya Trade Office and the Office of Cooperatives and MSMEs in Surabaya had conducted coaching in the form of seminars; training / *workshop*; guiding and facilitating and empowering MSMEs located in Dolly Surabaya village, so that the economy in the area has increased significantly. This shows that the local government has implemented Regional Regulation No. 6 of 2011 on the empowerment of MSMEs. The conclusion obtained by the researchers is in this empowerment, residents affected by the ex-prostitution localization Dolly Surabaya either directly or indirectly can develop the local economy, for that MSME businesses are able to rise up and stand alone without the help of the local government.

Keywords: Local economic development, MSMEs, Empowerment.

24

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Salah satu penyebab masalah yang dihadapi diantaranya adalah kebutuhan-kebutuhan untuk memenuhi ekonomi dalam rumah tangga dan kebutuhan yang lainnya. Selain itu masyarakat juga dituntut serta dihadapkan dengan adanya kebutuhan dan penghasilan kerja yang tidak menentu. Demi menanggulangi hal tersebut, maka masyarakat dituntut mampu menciptakan lapangan kerja secara mandiri untuk membantu di sektor-sektor perekonomian. Dengan menciptakannya sektor perekonomian seperti di era globalisasi yang bertujuan untuk menanggulangi sebagai tolak ukur keberhasilan perekonomian, maka dibutuhkannya kepedulian dari pemerintah dalam mencampuri serta mengurus masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dengan demikian mengingat bahwa adanya peraturan pusat maka pemerintah perlu mengeluarkan Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM di Indonesia. Pada pasal (3) yang bertujuan untuk merujuk dalam menumbuhkan dan mengembangkan wirausaha dalam rangka membangun ekonomi nasional yang berdasarkan demokrasi ekonomi yang adil (Undang - Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 UMKM). Pada peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur Nomor 6 tahun 2011 yang

3

menyatakan bahwa UMKM sebagai salah satu pelaku pembangunan ekonomi Jawa Timur perlu diberdayakan secara menyeluruh, optimal, serta berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan usaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya. Sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, serta potensi UMKM dalam memajukan pembangunan Jawa Timur, (Peraturan Daerah Kabupaten Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur No. 6 Tahun 2011 Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah).

UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perseorangan individu maupun beberapa kelompok yang peranannya sangat penting dan sangat dominan dalam kehidupan sehari – hari, dikerenakan peranan dalam usaha ini sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dalam perkembangan yang berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi yang dinyatakan sebagaimana pelaku ekonomi perlu adanya pemberdayaan dari sebuah instansi - instansi sektoral terkait yang menaungi. Dewasa ini dalam pembinaan yang dilakukan oleh instansi tersebut telah melakukan berbagai macam hal kemampuan yang ada. Salah satunya instansi - instansi terkait adalah Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perdagangan untuk mengerahkan semua kekuatan sumber daya yang dimiliki pada UMKM, sehingga UMKM yang ada agar bisa

25

berkompetitif. Selanjutnya pembinaan yang dilakukan oleh instansi melalui berbagai cara diantara adalah melalui pemberian pelatihan, sosialisasi, pemantauan secara terus menerus dengan tujuan supaya pengembangan ekonomi pada suatu wilayah atau daerah semakin bertambah dan merata bagi para pelaku usaha. Dengan memberdayakan pelaku UMKM, maka diharapkan mampu mendapatkan dan menciptakan kesejahteraan hidup usaha masyarakat, upaya yang dilakukan dinas untuk mengelola sumber daya manusia yang awalnya tidak mempunyai kemampuan menjadi memiliki keahlian, sehingga pemberdayaan ini masyarakat mampu untuk hidup mandiri.

Dewasa ini untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat maka perlu adanya pemanfaatan dari sumber daya manusia yang optimal, dikarenakan sumber daya manusia adalah objek utama dari tumbuhnya ekonomi. Sebagaimana yang dimaksudkan dalam sebuah ekonomi perlu adanya dorongan manusia sebagai pendorong dari pihak luar, agar perkembangan bisa bertambah meningkat. Berdasarkan adanya pelaku usaha UMKM di suatu daerah ini, diharapkan masyarakat bisa menciptakan serta menumbuhkan inovasi baru pada dunia wirausaha, untuk itu masyarakat bisa ikut andil bagian dalam bersaing dengan pihak swasta demi kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produk olahan makanan, minuman dan lain-lain

sebagainya yang tentunya akan berbeda dengan yang lain. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan dan pengembangan demi meningkatkan daya dukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dirasa semakin penting.

Sementara itu untuk meningkatkan daya dukung pada pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya ini, peneliti menggunakan model teori yakni permasalahan yang sangat krusial dan telah dihadapi oleh UMKM. Sebenarnya aktor pelaku usaha memiliki potensi yang sangat besar sekali, namun masih banyak hambatan bagi mereka untuk mengembangkan akses sumber daya produktif. Untuk mengetahui hambatan apa saja, maka peneliti berasumsi, yakni pertama "Akses Permodalan". Permasalahan pertama kali yang selalu dihadapi oleh UMKM adalah hambatan modal, para pelaku usaha ketika ingin mendirikan UMKM selalu dibayang – bayangi dan terbelenggu saat mendirikan usaha yang ingin di ciptakan. Dikarenakan usaha yang dikehendaki ini sangat dominan dan mempengaruhi keadaan yang dimiliki oleh pelaku, maka dari itu semua unit usaha oleh pelaku usaha yang diciptakan ini mengakibatkan kemunduran dan pada akhirnya usaha yang dimiliki tidak bisa didirikan. Kedua fasilitas "Sarana dan prasarana". Dalam sarana prasana yang dimiliki oleh para pelaku usaha juga berpengaruh besar dan sangat berkaitan, dikarenakan sarana yang dimiliki oleh pelaku

usaha sangat terbatas tergantung apa yang sedang dibutuhkan oleh pelaku usaha yang dimilikinya dan bahkan tidak adanya sama sekali, terkadang hal ini disebabkan karena salah satu diantaranya adalah ketidak tahuan mereka (pelaku usaha) untuk menggunakan ketersediaan yang ada seperti halnya perijinan dagang usaha. Selain sarana juga adanya prasarana yang dijadikan sebagai lokasi tempat yang sangat berguna bagi usaha serta digunakan untuk menjual hasil produk yang dihasilkan. Ketika pelaku usaha sudah dimiliki juga pelaku usaha sangat bingung dimana akan mempromosikannya. Ketiga “Akses Pemasaran”. Pada akses pemasaran yang selalu dihadapi oleh para pelaku usaha yakni keterbatasan keluar masuknya barang pada dunia usaha. Kendati demikian produk yang dihasilkan dikarenakan semakin banyaknya kelompok usaha dalam bersaing untuk memasarkan hasil produk - produk yang mereka peroleh oleh UMKM, sehingga pelaku usaha yang tidak cakap dalam memasarkan hasil produk akan merasa tertinggal dan bahkan kalah bersaing. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha akan menyebabkan gulung tikar (bangkrut) dan membuktikan barang semakin menurun dalam pendapatan yang mereka peroleh. Ke empat “Sumber Daya Manusia”. Hambatan yang sering terjadi terhadap UMKM yakni pada keterbatasan sumber daya manusia, sebenarnya jika dibandingkan dengan jumlah UMKM. Maka pelaku usaha bisa menjalankan sesuatu hal untuk dijalankan,

namun yang tidak memungkinkan adalah pengetahuan dalam mengelola serta menciptakan produk yang biasanya sangat terbatas. Hal ini terjadi karena para pelaku usaha yang begitu banyaknya selalu mengikuti perkembangan zaman. Dewasa ini terkadang jika pengetahuan yang mereka peroleh tidak ada dorongan dari pihak luar maupun diri mereka sendiri dalam menciptakan inovasi baru, maka pendapatan yang mereka peroleh tidaklah meningkat. (Anggraeni, Hardjanto, & Hayat, 2013)

Kota Surabaya adalah Ibukota Provinsi yang terletak di Jawa Timur. Dengan pertumbuhan dan perkembangan wirausaha seperti UMKM yang sangat cepat ini, tentunya dari perkembangan UMKM Surabaya dari tahun ke tahun telah menunjukkan bahwa adanya suatu perkembangan yang semakin meningkat. Data tersebut membuktikan bahwa adanya jumlah suatu perubahan pada UMKM Surabaya, berikut penyajian dengan sebagai berikut

Tabel 1.1 Pada bagian Jumlah UMKM Kota Surabaya dari Tahun 2014 – 2017

Tahun	UMKM (Orang)	Usaha Mikro dan Kecil
2014	27.926	25.353
2015	28.391	25.147
2016		
2017		

2	28.759	26.037
0		
1		
6		
2	29.507	26.800
0		
1		
7		

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM. 2017

Dari data diatas tersebut menunjukkan bahwa, Dinas Koperasi dan UKM yang menyebutkan bahwa UMKM Kota Surabaya hingga tahun 2017 berjumlah 29.507 usaha. Berdasarkan hasil data di dalam, hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya campur tangan dari pemerintah dalam membantu pengembangan usaha yang sedang digeluti oleh UMKM, salah satunya juga keterlibat dari Dinas Perdagangan Kota Surabaya yang juga memiliki peran penting dalam membantu dan mengembangkan pada potensi UMKM. Dengan hal ini menjadikannya jembatan antara pelaku usaha dengan Dinas Perdagangan kota Surabaya pada pemasaran produk, tujuannya tidak lain adalah agar bisa menyaingi hasil produk dengan produk lain seperti halnya produk milik mancanegara dengan mengikutkan adanya acara pembinaan yang telah disediakan dan disiapkan oleh dinas terkait secara gratis (Amiruddin, 2018).

Pada Peraturan Daerah no. 6 tahun 2011 yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat terhadap UMKM Jawa Timur

yang ditujukan kepada UMKM Dolly Surabaya ini adalah sebuah program yang telah dibuat untuk *stakeholder* yang lemah, dengan berdasarkan pemberdayaan ini sebagaimana dimaksudkan dari upaya – upaya yang dijalankan dari instansi dikota Surabaya, atau dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan mengembangkan terhadap UMKM sehingga mampu berkembangnya menjadi tangguh dan mandiri. Sejalan dengan perkembangan waktu ke waktu, maka diperlukan adanya progam pemberdayaan dari dinas terkait. Mengenai UMKM Dolly yang berkenaan dengan perlu adanya sebuah penerapan ini bisa diartikan sebagai tindakan yang direncanakan secara terencana dan tersusun dengan cermat.

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan sebuah proses dari upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi baik mulai dari pihak instansi yang bersangkutan yakni Dinas Koperasi dan UMKM maupun Dinas Perdagangan Kota Surabaya untuk menumbuhkan kelemahan terhadap akibat penutupan kawasan eks lokalisasi, demi menumbuhkan kekuatan atau kesadaran kepada masyarakat. Adanya kepedulian dari pemerintah daerah ini, maka dinas dapat melakukan kolaborasi dengan memainkan tugas dari peran masing- masing. Dengan adanya kolaborasi ini dapat mewujudkan keperdayaan terhadap masyarakat sekeliling, sebagai pemerintah daerah perlu meningkatkan kesejahteraan hidup melalui

kemampuan pengetahuan agar mereka mampu mengidentifikasi masalah dengan cara melihat potensi – potensi di sekitar atau setempat.

Mengingat adanya perberdayaan masyarakat pada UMKM Dolly Surabaya maka dibutuhkan konsep pengembangan ekonomi lokal yang berdasarkan pada ekonomi di suatu wilayah itu, yang bisa bertujuan untuk mengurangi jumlah angka pengangguran demi melibatkan masyarakat dan meningkatkan dalam pekerjaan pada lapangan kerja serta menumbuhkan industri usaha dalam memperbaiki kondisi dimana seperti aspek ekonomi dan sosial yang lebih meningkatkan dalam kesejahteraan ekonomi dan juga berfungsi untuk mempercepat tumbuhnya ekonomi pada daerah yang tertinggal.

Konsep ini bahwa peran yang dijalankan oleh pemerintah atau sekelompok organisasi itu yang ikut serta terlibat dalam memberikan dorongan kepada aktivitas usaha yang telah dilakukan ke lapangan kerja. Dalam pengembangan ekonomi lokal ini merupakan salah satu sebuah proses yang mengaitkan dengan perkembangan industri baru, serta pengembangan kapasitas pekerja yang menghasilkan produk guna lebih bermutu, menumbuhkan pasar baru serta pendirian usaha-usaha baru.

Peran yang dijalankan oleh pemerintah atau sekelompok organisasi itu ikut terlibat dalam memberikan dorongan kepada

aktivitas usaha yang telah dilakukan ke lapangan kerja. Dalam pengembangan ekonomi lokal ini membuktikan bahwa adanya sebuah proses yang mana pada program-program tersebut menghubungkan penciptaan industri baru serta menghasilkan produk yang lebih unggul. Dengan kata lain maka usaha-usaha baru ini akan bisa berkembang dengan lebih meningkat.

UMKM memperluas usaha yang lebih meningkat dengan keberadaan UMKM Dolly Surabaya, sebagai pemerintah daerah yang dimaksudkan adalah Peraturan Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, Dinas Perdagangan Kota Surabaya berwenang sebagai aktor pelaku dalam kepentingan berusaha menggali potensi usaha yang digeluti oleh para *stakeholder* yang berpotensi rentan akan sosial dan ekonomi di lingkungan kawasan Dolly Surabaya, dengan tujuan untuk mendorong dan mendukung demi kemandirian di sebagian atau seluruh aktor pelaku usaha UMKM Dolly Surabaya.

Pengembangan ekonomi lokal terhadap perberdayaan masyarakat UMKM Dolly ini sebagai dinas yang dicanangkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur No. 6 tahun 2011 diperintahkan bahwa untuk menumbuhkan serta mendorong demi tercapainya suatu program pada pemberdayaan UMKM. Pengembangan ini yang di dasarkan untuk menekankan pada pengembangan ekonomi lokal yang

berkelanjutan. Pada tingkat ini adalah tingkat yang paling mendasar dikarenakan tingkatan ini mengarahkan kepada para pelaku usaha untuk mengoptimalkan sumber daya lokal yang ada di wilayah atau daerah Dolly. Peneliti melihat dari tujuan sebagai arah untuk mengetahui dan menganalisa seberapa jauh dari pelaksanaan dalam pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya beserta apa sajakah upaya dalam mendorong perkembangan ekonomi Dolly Surabaya.

Tentunya pada Pembangunan ekonomi menurut Siagian (Rahmadanik, Mardiyono, & Wachid, 2014), pembangunan ekonomi sendiri bisa dapat diartikan sebagai “suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan suatu bangsa, dan negara, pemerintah secara sadar menuju modernitas dalam rangka (*nation building*) pembinaan bangsa”. Adanya pembangunan ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan serta menumbuhkan jumlah hasil yang diperoleh pada suatu wilayah yang tidak lain adalah negara berkembang. Kemudian menurut Suryono (2010) mengenai Pembangunan merupakan salah satu sebuah proses pada perubahan sosial dalam suatu perkembangan masyarakat yang dilakukan dengan jalan memberi kesempatan seluas – luasnya kepada masyarakat untuk berpartisipasi, mendapatkan kemajuan baik sosial maupun material yang dilakukan untuk mayoritas warga masyarakat dengan jalan mengendalikan lingkungan hidup mereka secara lebih baik.

Konsep pembangunan ekonomi ini, perlu diketahui bahwa antara pertumbuhan dan pembangunan ekonomi adanya perbedaan namun adanya saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dimana konsep pembangunan ekonomi ini merupakan suatu proses yang menentukan usaha yang berkelanjutan. Konsep ini juga sebenarnya bisa dikupas melalui teori pertumbuhan dan pembangunan, yang mana dari konteks tersebut bisa diartikan atau dianalisis secara kritikal tergantung kondisi dimana negara itu sendiri. Walaupun tidak semua model yang dapat digunakan, namun perbincangan mengenai peranan penting dalam faktor seperti modal, usaha, kemampuan usaha bisa digunakan untuk menjelaskan sebab dan akibat dari berlakunya pembangunan ekonomi dalam suatu negara.

Menurut, Sulistiyani (Nugroho, 2017 : 2) menyebutkan mengenai pemberdayaan “bisa diartikan sebagai daya yang berarti sebagai kekuatan / kemampuan yang dimaknai dengan proses untuk memperoleh daya, kekuatan / proses pemberian dorongan dari pihak yang mempunyai / memiliki daya kepada pihak yang kurang berdaya”. Dengan berdasarkan pemberdayaan ini maka masyarakat diberikanlah kekuatan, yang mana kekuatan ini adalah sebagai dorongan agar masyarakat lemah (termarginalisasi) menjadi termotivasi untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik lagi.

Pemberdayaan menurut Sumpeno Wahjudin (2011) adalah “upaya yang

dijalankan oleh sebuah kelompok / tatanan unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu kelompok, agar tatanan kelompok tersebut bisa berkembang secara mandiri. Dengan kata lain pemberdayaan ini sebagai kekuatan dalam upaya perbaikan warga masyarakat yang terdapat dalamnya untuk penyempurnaan terhadap elemen komponennya. Jadi pemberdayaan ini adalah upaya yang ditujukan agar suatu tatanan dapat mencapai suatu kondisi yang memungkinkan untuk membangun dirinya sendiri". Pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi (2005: 25) tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah "membantu manusia yang outentik dan menyeluruh dalam pengembangan secara manusiawi bagi masyarakat yang lemah; kaum terbelakang / terpinggirkan serta kaum kecil".

Menurut, Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (2007 : 101), Pemberdayaan adalah sebuah proses menjadi, bukan sebuah proses instan. Sebagai proses, pemberdayaan mempunyai tiga tahap yaitu yang Pertama adalah penyadaran. Pada tahap ini target yang hendak diberdayakan diberikan pencerahan dalam bentuk pemberian penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Misalnya target adalah masyarakat yang termarjinalisasi (terasing) agar bisa kembali pada kelompok masyarakat, maka diberikanlah suatu pemahaman bahwa mereka mampu berada atau tinggal di suatu tempat dengan cara tujuan yang telah

direncanakan oleh suatu kelompok tertentu, agar mereka memiliki dan bisa keluar dari kemiskinan. Kedua adalah pengkapasitasan. Pada tahap ini masyarakat diberikan kemampuan berupa wawasan agar mereka memiliki keterampilan atau keahlian bagi masyarakat yang kurang mampu. Ketiga adalah pemberian daya. Tahap ini target masyarakat yang kurang mampu ini diberikan kekuatan / dorongan, guna mereka memiliki peluang semangat untuk menciptakan apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat itu.

Menurut Peraturan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur No. 6 tahun 2011, Pengembangan usaha bagi UMKM ini dilakukan melalui pemberian fasilitas berupa bimbingan, pendampingan, penguatan modal guna menumbuhkan serta meningkatkan rasa kemampuan daya saing kepada UMKM. Sebagaimana yang telah dibuat maka dinas juga merencanakan teknis guna memberikan fasilitasi kepada pengembangan usaha dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas, kualitas produk, daya saing meliputi peralatan teknologi atau alat produksi, pengembangan desain produk, pengemasan, pemasaran, sumber daya manusia beserta bahan baku yang didapatkan. Sedangkan menurut Supardi, (1987) mengartikan sebagai pengembangan masyarakat adalah "suatu proses dimana anggota masyarakat pertama mendiskusikan dan menentukan keinginan kemudian mereka merencanakan dan mengerjakan bersama - sama untuk memenuhi keinginan mereka.

Pengembangan masyarakat merupakan suatu gerakan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan yang lebih baik lagi bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan inisiatif masyarakat". Dari definisi tersebut di atas dapat diartikan sebagai proses dari anggota kelompok pertama - tama adalah berkumpul untuk bermusyawarah demi menciptakan suatu ide atau gagasan agar nantinya bisa ditentukan dengan arah kemana yang akan dituju, kemudian mereka melakukan tindakannya. Proses ini akan menyebabkan warga masyarakat untuk bergotong royong secara bersama - sama demi menciptakan suatu gagasan.

UMKM adalah usaha yang digeluti oleh orang secara mandiri. Usaha ini sangat digandrungi oleh masyarakat kecil, dewasa ini jika melihat pemuda pemudi di lingkungan semua daerah sangatlah banyak bila dibandingkan dengan orang – orang tua. Dengan banyaknya pemuda pemudi bila tidak adanya dorongan dari luar misalnya dari pemerintah daerah untuk mendorong demi pertambahnya ekonomi di suatu daerah maka akan timbul adanya ketimpangan. Untuk menanggulangnya maka UMKM hanya memerlukan suatu modal yang tidak besar.

UMKM ini juga memiliki kriteria, yang mana dari usaha masing – masing mempunyai pendapatan (penghasilan) yang tidak sama, berbeda dengan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang membutuhkan biaya sangat besar, dikarenakan sumber daya manusia yang dibutuhkan lebih besar bila

dibandingkan UMKM (¹⁰ Undang-Undang No. 20 tahun 2008) : Usaha mikro dalam perekonomian yang notabennya dimiliki oleh perorangan. Usaha ini memiliki pendapatan mencapai ¹ Rp 50.000.000,- (lima puluh juta) serta tidak termasuk bangunan. Usaha kecil dalam perekonomian produktif yang notabennya adalah sebagai bentukan sendiri, baik yang dibentuk atas dasar individu maupun secara bersamaan. Dalam usaha ini hanya dimiliki oleh perorangan dengan hasil ⁸ Rp 50.000.000,- (lima puluh juta) hingga Rp 500.000.000,- (lima ratus juta). Usaha menengah perekonomian yang notabennya bukan dari cabang perusahaan. Usaha yang digeluti ini juga tidak termasuk bagian dari tanah dengan hasil lebih dari ¹⁷ 500.000.000,- (lima ratus juta).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif. Peneliti ini mendeskripsikan dan menggambarkan peran Dinas Koperasi dan UMKM dan Dinas Perdagangan ²⁹ dalam pengembangan ekonomi lokal pada pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Dolly Surabaya dengan para aktor pelaku usaha. Pada metode ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pelaksana yang buat, apakah sudah terlaksana dan apakah ada perubahan pada fenomena sosial ekonomi yang terjadi di kawasan Dolly Surabaya, karena adanya dukungan yang diberikan oleh dinas – dinas terkait pada pelaku UMKM

untuk mendorong dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah kampung Dolly Surabaya, yang mana lokasi eks prostitusi adalah banyak sekali terdapat sumber daya manusia yang melimpah, sehingga bisa dijadikan serta dimanfaatkan sebagai kampung pelaku usaha UMKM. Kampung Dolly terdapat di Jalan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Dalam penetapan, akan sangat penting dikarenakan tahap ini berpotensi sebagai sumber daya manusia yang sangat besar untuk merubah *mindset* perekonomian yang berawal dari tempat prostitusi terbesar se-Asia Tenggara kemudian beralih fungsi menjadi tempat tujuan wisata UMKM.

Fokus penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Penerapan Peraturan Daerah No. 6 tahun 2011 tentang pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya beserta upaya apa saja yang digunakan pemerintah Kota Surabaya dalam mendorong perkembangan ekonomi.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan dilapangan, peneliti menemukan bahwa pelaku usaha UMKM kampung kreatif pada pemberdayaan usaha Putat Jaya Gang A sudah dilakukan pendampingan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya untuk menjadikannya masyarakat kampung kreatif mampu menjalani program dengan mandiri. Dalam rangka mengurangi jumlah

pengangguran, pengembangan ekonomi lokal di sekitar adalah semua masyarakat diberdayakan melalui pembinaan melalui seminar serta dibimbing melalui pembuatan olahan produk – produk unggulan yang tentunya mampu menciptakan produk inovasi baru yang bisa dijadikan sebagai produk utama dari UMKM. Pada pengembangan ekonomi lokal, bahan yang di peroleh dari UMKM berasal dari wilayah Surabaya, akan tetapi bila bahan baku yang di peroleh dari Surabaya tidak ada baru UMKM mencari di luar wilayah Surabaya. Modal yang diberikan kepada pemerintah berupa alat produksi dari program PT. CSR PLN, selain pemberdayaan dinas membantu mempromosikan kepada acara tertentu. Pangsa pasar yang dijalankan dalam pengembangan ekonomi lokal hanya dilakukan di wilayah Indonesia. perizinan yang dijalankan pelaku usaha pada produk olahan makanan sudah mendapatkan legalitas halal.

Selanjutnya peneliti menemukan pada rumah produksi tempe Bang Jarwo, pemberdayaan yang dilakukan untuk proses pengembangan ekonomi lokal yang dijalankan pada pemberdayaan ini, Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pelatihan berupa binaan serta bimbingan berupa branding pengemasan, marketing, sedangkan dari Dinas Koperasi dan UMKM adalah memberikan fasilitas layanan perizinan (SIUP), legalitas halal atau haram. Dalam produksi olahan pada acara tertentu, usaha

tempe memproduksi secara bersamaan dengan masyarakat sekitar. Terkadang produksi olahan tempe juga mendapatkan kebanjiran order dari daerah luar Surabaya. Ini menunjukkan bahwa adanya kepedulian besar dari Dinas Pemerintah Kota Surabaya terhadap adanya penutupan kampung lokalisasi. Mengenai pengembangan ekonomi lokal melalui pemberdayaan UMKM Dolly, pameran yang sering diikuti adalah dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya yaitu di jalan Tunjungan. Dari capaian yang dihasilkan pelaku usaha tempe dari pemberdayaan ini, pelaku usaha tempe Bang Jarwo sudah bisa melangkah hingga mancanegara.

Peneliti menemukan pada usaha pita Dolly. Pengembangan ekonomi lokal dalam pemberdayaan yang dijalankan usaha berupa binaan pelatihan teknis pembuatan brass, craft, batik dan mamin. Ini berkat adanya campur tangan dan kepedulian besar yang di peroleh berasal dari Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Demi mengurangi pengangguran dinas memberikan bantuan berupa adanya pelatihan – pelatihan pembuatan produk. Pameran yang selalu diikuti biasanya di kecamatan dan mall. Pemasaran pangsa pasar yang mereka hasilkan hanya di wilayah Indonesia khususnya Surabaya. Pemberdayaan yang mereka dapatkan adalah legalitas, merk produk dagang, SIUP, TDP. NPWP yang di dapatkan melalui Dinas Perdagangan.

Peneliti menemukan pada UMKM batik tulis Jarak Arum. Pengembangan ekonomi yang di dapat melalui pemberdayaan telah dijalankan telah mendapatkan perhatian penuh terhadap Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Dinas memberikan berupa pelatihan pembinaan serta modal bimbingan mengenai cara pembuatan kain batik dari awal pembuatan hingga akhir pembuatan, fasilitas yang mereka peroleh (pelaku usaha) pun juga diperoleh melalui lokasi yang telah disediakan. Pemberdayaan ini pelaku usaha selalu mendapatkan dampingan secara penuh melalui perantara antara pihak luar yang ahli dengan pelaku usaha dan secara langsung. Tujuannya guna memantau perkembangan produksi serta diajak mengikuti pameran hingga luar Surabaya. Dari pembelajaran disperindag menyediakan tempat di rumah kreatif batik. Tempat lokasi dari dinas telah ditempatkan yang telah disediakan, sehingga pelaku usaha batik akhirnya bisa dikenal oleh masyarakat melalui perantara Siola, Merr, Delta, Pelindo, Royal, KBS, Bungurasih, Rumah Sakit Suwandi berkat bantuan Dinas Pemerintah Kota Surabaya serta pemberdayaan ini pelaku usaha diajarkan pada pembelajaran melalui media online. Bahan baku yang mereka dapatkan berasal dari wilayah Surabaya selanjutnya sisanya dari wilayah luar Surabaya. Hal ini dikarenakan adanya bantuan peralatan yang diperoleh melalui bantuan BUMN. Dari capaian yang mereka jalankan telah berjalan hingga mancanegara. Layanan yang di dapat

oleh usaha UMKM adalah berupa SIUP, TDP, Merk Usaha Dagang.

Peneliti menemukan pada UMKM pelaku usaha di rumah batik tulis Sekar Dewa. Dalam pemberdayaan dari pengembangan ekonomi lokal yang dijalankan ini oleh pelaku, pemberian yang diberikan melalui pemberdayaan oleh Dinas diantaranya Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perdagangan adalah bimbingan pelatihan dan seminar, yang dilakukan oleh dinas terkait di setiap bulannya dan dilakukan kegiatan pembuatan di rumah batik untuk Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Sedangkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya hanya binaan seminar di luar kota. Sebagai pelaku usaha UMKM batik tulis, pelaku usaha menyatakan bahwa “untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah biasanya sering mendapatkan job pesanan. Bahan baku yang didapatkan oleh pelaku usaha dari daerah wilayah atau kota Surabaya saja, sedangkan untuk pewarnaan yang dipakai dikirim dari Surakarta. Dalam penguatan modal di gunakan untuk pengembangan pada penumbuhan dan meningkatkan yang diberikan yaitu berupa modal kerja dari kunjungan wisata baik dalam hingga luar negeri, sehingga pemasukan yang diperoleh dapat meningkat kesejahteraan masyarakat sekitar dan lebih khususnya pelaku UMKM batik tulis. Pemberdayaan yang diselenggarakan pelaku UMKM Sekar Dewa merupakan binaan dari Telkom dan

Pelindo yang merupakan program yang diselenggarakan oleh CSR terutama pengguliran / pengalokasian juga sudah terlaksana dengan baik. Pameran yang sering dilakukan yakni di Mall besar seperti di *Green City*. Mengenai pendanaan juga sudah terlaksana di UMKM batik Sekar Dewa. Untuk membantu memasarkan hasil produk sebagai Dinas Perdagangan Kota Surabaya dan Dinas Koperasi UMKM sudah mendirikan di sentra – sentra UKM pada titik lokasi tertentu. Selain itu juga dari batik tulis dari pelaku usaha batik ini bekerja sama dengan desainer – desainer waralaba. Pangsa pasaran sudah mencapai hingga luar negeri. Dalam peningkatan kapasitas di setiap tahunnya dari batik tulis mengalami suatu peningkatan dan perizinan yang diberikan sudah memberikan layanan gratis untuk layanan (SIUP) Surat Izin Usaha Perdagangan secara gratis, (SIP) Surat Izin Praktek. Dari pelaku batik tulis manfaat yang di dapat adalah bisa memamerkan atau mempromosikan produk – produk yang dihasilkan. Kendala yang dialami oleh pelaku usaha batik tulis adalah pemasaran, dikarenakan pada awal penutupan pemasaran – pemasaran hanya melalui titik lokasi yang ditentukan oleh dinas”.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam Pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya

Dalam pemberdayaan UMKM bahwa pelaku usaha kampung UMKM kreatif Putat

Jaya gang A atau yang disingkat menjadi (PUJA_A) telah mendapatkan perhatian penuh dari berbagai Dinas Kota Surabaya. Pada pemberdayaan UMKM, pelaku usaha dikampung kreatif tersebut mendapatkan binaan dengan cara peningkatan modal yang secara nyata ditujukan pada bank tertentu yang telah ditunjuk untuk mengurus mengenai permodalan yang di butuhkan, hal ini sebagai dinas sudah membantu menjembatani antara pihak bank dengan pelaku usaha. kemudian dengan adanya peningkatan laba, sebagai dinas memberikan fasilitas pemberdayaan dengan cara mengikut sertakan pada acara event tahunan dan promosi. untuk itu dinas memberikan kemampuan manajemen yang bertujuan memperbaiki sistem keuangan dengan adanya binaan pembelajaran melalui seminar, cara ini dilakukan guna memberikan pengetahuan pada skala usaha yang digeluti pelaku usaha kampung kreatif semakin baik. Bukti nyata dalam pengembangan ekonomi, kampung (PUJA_A) mendapatkan campur tangan melalui bimbingan fasilitasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Dari dinas tersebut memberikan fasilitasi berupa legalitas produk halal. Sehubungan dengan teori pembangunan Suryono (2010) menjelaskan dengan adanya pemberdayaan yang dialami oleh pelaku usaha UMKM kampung kreatif (PUJA_A) mengalami perubahan social yang ditandai dengan adanya perubahan pada pengembangan

ekonomi masyarakat sekitar yang sedang dialaminya. Oleh sebab itu dengan adanya perubahan ini, maka usaha yang digeluti mengalami peningkatan baik pada masyarakat disekeliling, sehingga masyarakat yang ada didalamnya mampu ikut serta dalam berpartisipasi. Kemudian peneliti menghubungkan teori pemberdayaan dari Sulistiyati (Nugroho, 2017: 2), menjelaskan : sebagaimana Pemerintah Daerah berupaya untuk memberikan dorong kepada masyarakat lemah / kurang berdaya untuk memperoleh kekuatan yang bertujuan untuk memperoleh kemampuan serta keahlian yang dimiliki oleh seorang individu. Dengan ini pelaku usaha mampu terciptanya kemandirian dalam jangka panjang atau berkelanjutan. Dalam hal ini pelaku usaha sudah mampu hidup mandiri dan mampu lepas dari jerat atas keterpurukan dari tirai belunggu permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dikampung (PUJA_A), sehingga dinas Koperasi dan UMKM mampu melepaskan warganya terdampak eks lokalisasi prostitusi.

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di kampung UMKM tempe Bang Jarwo pun mendapatkan perhatian dari Dinas Kota Surabaya, salah satunya dari Dinas Perdagangan Kota Surabaya dengan memberikan bantuan berupa modal bahan baku kedelai, sedangkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya memberikan binaan melalui pelatihan seminar serta pelatihan pembuatan produk inovasi baru berupa

olahan makanan inovasi baru tempe. fasilitas lain yang diberikan pun juga UMKM bisa terdorong untuk mengikutsertakan acara event dan promosi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Bukti nyata dalam pengembangan ekonomi, kampung UMKM tempe Bang Jarwo di rumah produksinya tempe setiap hari mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan adanya usaha ini, rumah produksi mampu mengerahkan masyarakat sekitar guna mampu memperbaiki kondisi masyarakat di sekitar. Hal ini menunjukkan dalam pemberdayaan yang telah diselenggarakan oleh pemerintah daerah mampu menggerakkan kemampuan masa yang lebih banyak. Sehubungan dengan teori pembangunan menurut Suryono, (2010) menjelaskan bahwa dengan adanya suatu perubahan pada pembangunan ekonomi yang telah dialami oleh daerah atau wilayah tertentu yakni kampung olahan tempe dan telah digerakkan oleh pihak yang bersangkutan ini, membuktikan adanya kegiatan masyarakat sekitar yang secara luas akan berdampak baik pula pada daerah wilayah tersebut untuk menumbuhkan suatu pertumbuhan ekonomi. Demi mengendalikan lingkungan hidup dengan lebih baik,. Kemudian peneliti menghubungkan teori pemberdayaan dari Sumaryadi (2005) menjelaskan dengan adanya suatu kekuatan kemampuan dimiliki oleh dinas Pemerintah Kota Surabaya yang dijalankan demi pengembangan ekonomi ini adalah bertujuan untuk mendorong kekuatan terhadap kaum

lemah atau yang tidak berdaya untuk memiliki kekuatan, sehingga masyarakat lemah dapat mengembangkan potensi - potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Salah satu faktor penggerak dari pihak luar adalah dinas yang bertanggung jawab. Dewasa ini sebagai dinas turut membantu untuk memfasilitasi apa yang dibutuhkan seperti bimbingan pembuatan branding pengemasan, marketing dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya yang bertujuan mengembangkan ekonomi. Memfasilitasi lain juga menjembatani kedua belah pihak kepada pihak bank, pemberian pembinaan ini juga melalui orang yang ahli dibidang kuliner.

Pemberdayaan UMKM batik tulis Jarak Arum juga mendapatkan perhatian melalui Dinas Perdagangan Kota Surabaya. Pemberdayaan ini yang dilakukan dan dijalankan, dinas yang bersangkutan memberikan binaan melalui pelatihan pembelajaran pembuatan melalui rumah produksi batik tulis. Dengan adanya peningkatan laba, pelaku usaha batik Jarak Arum di bantu oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya dengan adanya seminar dan disediakan tempat lokasi guna mempromosikan hasil kain batik. Dalam pengembangannya pelaku usaha membuktikan sebagaimana Dinas Perdagangan Kota Surabaya terhadap pelaku usaha mampu menciptakan hasil kain batik serta mampu merangkul masyarakat untuk ikut berpartisipasi. Hasil yang dilakukan pelaku usaha pun mendapat fasilitas berupa

titik lokasi yang telah disediakan yakni sebagai berikut KBS (Kebun Binatang Surabaya), Rumah Sakit Suwandi, Bungurasih, Tanjung Perak, Merr, Delta dan Siola. Sehubungan dengan teori, peneliti menghubungkan teori pembangunan ekonomi menurut Suryono, (2010) menjelaskan bahwa Pembangunan adalah upaya yang telah dilakukan oleh suatu kelompok baik individu maupun beberapa orang pada suatu daerah tertentu untuk bermaksud ingin merubah kawasan daerah atau lingkungan yang telah tertinggal baik sosial demi adanya perubahan pada lingkungan masyarakat yang mengarah kepada pertumbuhan ekonomi yang telah diberikan seluas-luasnya demi warga masyarakat terhadap kampung yang terdampak di eks lokalisasi prostitusi, untuk mendapatkannya kemajuan ini yang disebabkan oleh adanya penutupan lokalisasi dengan menggerakkan massa untuk mengendalikan lingkungan supaya lebih baik. Tujuan dengan adanya pertumbuhan ekonomi ini adalah untuk memperbaiki perekonomian sereta menumbuhkan perekonomian terhadap kesejahteraan hidup masyarakat ke dalam wujud nyata. Kemudian peneliti dapat menghubungkan teori pemberdayaan dari Sumpeno Wahjudin (2011) menjelaskan dari upaya yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya ini, sebagaimana dinas membantu ingin menuntaskan masyarakat terdampak bagi yang lemah, tujuan dari adanya upaya ini adalah demi mendorong kemampuan dan memperbaiki

wujud dengan memberikan fasilitas berupa pembinaan yakni pembuatan kain batik di rumah batik dan memberikan fasilitas berupa layanan SIUP, TDP berserta Merk Usaha Dagang .

Selanjutnya pada pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) batik Sekar Dewa mendapatkan perhatian melalui berbagai Dinas. Dari berbagai dinas salah satunya yaitu, Dinas Perdagangan Kota Surabaya yang telah dilakukan binaan melalui rumah pelatihan industri batik tulis dengan membina atau mengarahkan hingga mampu berdiri sendiri. Selain itu dari Dinas Perdagangan juga memberikan fasilitas secara gratis. Dari hasil yang didapatkan oleh pelaku usaha adalah bisa membantu pelaku usaha untuk mempromosikan hasil batik yang telah dibuatnya, bahan baku yang didapatkan juga diperoleh melalui adanya penjemabatan dari pihak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melalui bantuan Dinas Perdagangan. Sehubungan dengan teori pembangunan, maka pembangunan dari Suryono (2010) menyatakan bahwa dengan adanya proses perubahan social yang dialami oleh UMKM yang dilakukan serta dialami oleh usaha batik tulis Sekar Dewa, semua fasilitas semakin dipermudah dengan adanya peran serta instansi yang terlibat. Dewasa ini dengan adanya usaha batik tulis mampu membukakan kesempatan bagi masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi orang yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagai dinas juga turut membantu demi mendapatkan kemajuan baik secara social maupun kesejahteraan warga masyarakat yang dialaminya. Kemudian peneliti dapat menghubungkan teori pemberdayaan dari Sumpeno Wahjudin (2011) yang menyatakan bahwa adanya upaya yang dijalankan oleh unsur yang berkepentingan melalui antar interkoneksi melalui unsur dari luar yang merupakan sebuah instansi dari Dinas Perdagangan dengan pelaku usaha ini membuktikan mampu menjembatani antara pihak ketiga dengan pihak pertama. Tujuannya tidak lain untuk usaha yang digelutir atau dijalankan serta di ciptakan agar pihak pertama, yaitu pelaku usaha bisa mengalami suatu perubahan secara mandiri.

Senada dengan pemberdayaan UMKM pada pelaku usaha pita Dolly pun mendapatkan perhatian dari dinas terkait, diantaranya yakni Dinas Perdagangan Kota Surabaya yang turut serta membina atau membimbing dengan memberikan jalan pelatihan hingga usaha yang diberikan mampu berdiri sendiri. Pada pemberdayaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya memberikan pelatihan berupa pembuatan kerajinan tangan yang telah diselenggarakan pada rumah kreatif batik. Dalam pemberian fasilitas ini yang diberikan oleh dinas terkait mampu menyediakan tempat untuk melaksanakan pameran atau promosi di tempat yang telah disediakan, guna untuk memperbaiki perekonomian. cara pemberdayaan ini dilakukan supaya pelaku

usaha pita Dolly dapat meningkatkan pembangunan daerah serta pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan penjualan. Bukti nyata dengan pengembangan ekonomi ini mengalami adanya peningkatan. Hasilnya dapat menunjukkan produk yang dihasilkan sudah tercapai dari penjualan, hasil penjualan ini juga tidak terlepas dari adanya peran dinas yang telah ikut serta menyediakan tempat di titik yang telah ditentukan. Dalam pengembangan ini, pelaku usaha mampu menghasilkan kerudung ecoprint, bross, sepatu, dan sandal anyaman dan lain sebagainya. Sehubungan dengan teori pembangunan dari Pembangunan ekonomi dari Siagian (Rahmadanik, Mardiyono & Wachid, 2014 : 1), menjelaskan sebagai adanya usaha demi mendorong pertumbuhan ekonomi serta perubahan daerah yang terdampak pada kawasan eks lokalisasi, sebagaimana pemerintah daerah melakukan tindakan yang berguna untuk merubah jati diri manusia demi keberlangsungan wilayah, bangsa, dan negara menjadi lebih baik. Konsep ini dapat menunjukkan bagaimana pemerintah pada suatu wilayah atau negara berkembang bisa menunjukkan adanya suatu usaha pertumbuhan yang direncanakan secara sadar dan matang untuk menghasilkan suatu perubahan pembangunan ekonomi. Kemudian peneliti dapat menghubungkan dengan teori pemberdayaan dari Sumaryadi (2005), menjelaskan bahwa tujuan diberlakukannya untuk pemberdayaan adalah untuk upaya yang dilakukan dan

diselenggarakan oleh pemerintah demi membantu mengentaskan garis kemiskinan dan mengembangkan ekonomi bagi masyarakat kecil, agar pelaku usaha mampu berdiri sendiri dari keterpurukan.

Upaya Pemerintah Kota Surabaya Dalam Mendorong Perkembangan Ekonomi Dolly Surabaya

Upaya-upaya yang dilakukan demi mendorong perkembangan ekonomi di ¹ kawasan eks lokalisasi Dolly Surabaya, maka Dinas seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya perlu mengacu pada perumusan kebijakan rencana strategi Perangkat Daerah tahun 2016-2021.

Dengan berdasarkan perumusan strategi ini, maka program dan kegiatan dari Dinas perlu memfasilitasi akses permodalan serta skema pembiayaan melalui pembinaan dan seminar, untuk pengembangannya modal dinas juga menggandeng guna untuk menjembatani antara pihak BUMN atau swasta. Pengembangan desiminasi (kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target) terhadap teknologi yang akan digunakan, informasi dan pendampingan dalam pengembangan daya saing usaha mikro. Pemanfaatan inovasi teknologi informasi dalam meningkatkan produk usaha mikro, dan pemanfaatan inovasi teknologi informasi dalam pengembangan daya saing usaha mikro (Renstra Perangkat Daerah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya).

Peneliti dapat menghubungkan teori pemberdayaan menurut Sulistiyani (Nugroho,

2017 : 2), yang menjelaskan bahwa sebagai Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya berupaya penuh untuk mendorong kekuatan pada masyarakat yang terdampak hingga mampu bangkit kembali dan berdiri sendiri, dari Dinas juga selalu memonitoring (pemantauan) sebagai kekuatan dalam proses pemberian fasilitas dan pengarahan yang diberikan kepada warga masyarakat setempat.

Upaya ini dari program juga dijalankan oleh Dinas Perdagangan Kota Surabaya dengan berdasarkan RPJMD renstra Dinas Perdagangan, program-program dan kegiatan yang dilakukan dengan ²² mengacu pada pemantapan (mendorong) daya saing usaha ekonomi lokal terhadap inovasi produk dan jasa untuk pengembangan industri kecil untuk perluasan pemasaran dalam jangkauan luas. Cara yang dilakukan melalui adanya rumah produksi batik yang bertujuan untuk pembinaan agar masyarakat terdampak mampu berdiri sendiri (Renstra Dinas Perdagangan di Kota Surabaya).

Peneliti dapat menghubungkan dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Sumpeno Wahjudin (2011), yang menjelaskan bahwa sebagai Dinas Perdagangan Kota Surabaya berupaya untuk mendorong masyarakat terdampak eks lokalisasi demi pengembangan ekonomi lokal, tujuannya tidak lain dari pembemerdayaan masyarakat ini dapat diharapkan mampu mewujudkan masyarakat harus berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan pemerintah lagi.

Oleh karena itu, sebagai dinas Perdagangan yang telah ditujukan kepada warga terdampak memberikan pelatihan ataupun memfasilitasi dengan tujuan warga di eks lokalisasi mampu untuk bangkit dari keterpurukan perekonomian. Dewasa ini sebagai dinas juga ikut serta terlibat dalam pemberdayaan masyarakat melalui tahap-tahap yakni sebagai berikut

Tahapan-Tahapan Dalam Pemberdayaan yang Dijalankan oleh Pemerintah Daerah

Pada tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh masing-masing dinas dalam demi untuk memandirikan masyarakat Dolly di kota Surabaya. Menurut Wrihatnolo, R. R. and Dwijowijoto, R. N (2007 : 101) yakni pada *Tahap pertama penyadaran*. Tahap penyadaran ini masyarakat diberikan kesadaran dan arahan supaya agar masyarakat eks lokalisasi mampu untuk hidup mandiri, sebagaimana dinas yang bertanggung jawab memberikan pencerahan berupa pengetahuan yang sifatnya mengenali sesuatu melalui kondisi lingkungan dan kepercayaan di era globalisasi, sehingga pada tahap penyadaran ini mereka akan merasa akan membutuhkan. Pada *Tahap kedua pengkapasitasan*. Pada tahap kapasitas ini, masyarakat baik individu maupun kelompok diberikan kewenangan untuk mengelola program-program yang telah diberikan oleh pemerintah daerah melalui dinas seperti pergantian terhadap kemampuan wawasan pengetahuan, keterampilan, atau kemahiran. Tujuan yang

tidak lain adalah untuk menumbuhkan kelebihan yang mereka miliki sebelumnya yang sesuai dengan keahlian dibidang masing-masing. Pada *Tahap Ketiga pemberian daya*. Pada tahap peningkatan terhadap pemberdayaan atau kekuasaan ini masyarakat dapat diberikan peluang terhadap kemampuan yang berdasarkan pada kecakapan dalam berinovasi, supaya masyarakat bisa lebih mandiri tanpa menggantungkan orang lain atau kelompok organisasi masyarakat.

KESIMPULAN

Pada penerapan dalam pelaksanaan terhadap pemberdayaan UMKM di kota Surabaya yang ada di kampung Dolly (Putat Jaya) Surabaya dapat dinyatakan bahwa sudah dilakukannya dan sudah berjalan sesuai dengan amanat peraturan yang telah dilaksanakan oleh dinas setempat. Dalam pemberdayaan ini, warga setempat khususnya bagi pelaku usaha terdampak eks lokalisasi prostitusi Dolly Surabaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dan bisa mengembangkan ekonomi lokal, untuk itu pelaku usaha UMKM mampu bangkit dan berdiri sendiri.

Upaya-upaya yang dilakukan melalui dinas terkait diantara Dinas Koperasi dan UMKM beserta Dinas Perdagangan kota Surabaya dalam mendorong perkembangan ekonomi local Dolly Surabaya adalah dengan memberikan fasilitas layanan secara gratis dengan cara pemberian pelatihan atau

bimbingan serta pendampingan secara terus menerus hingga pelaku usaha mampu secara mandiri, selain itu sebagai Dinas Koperasi dan UMKM beserta Dinas Perdagangan Kota Surabaya juga turut menggandeng atau menjembatani pihak dari swasta maupun negeri kota Surabaya.

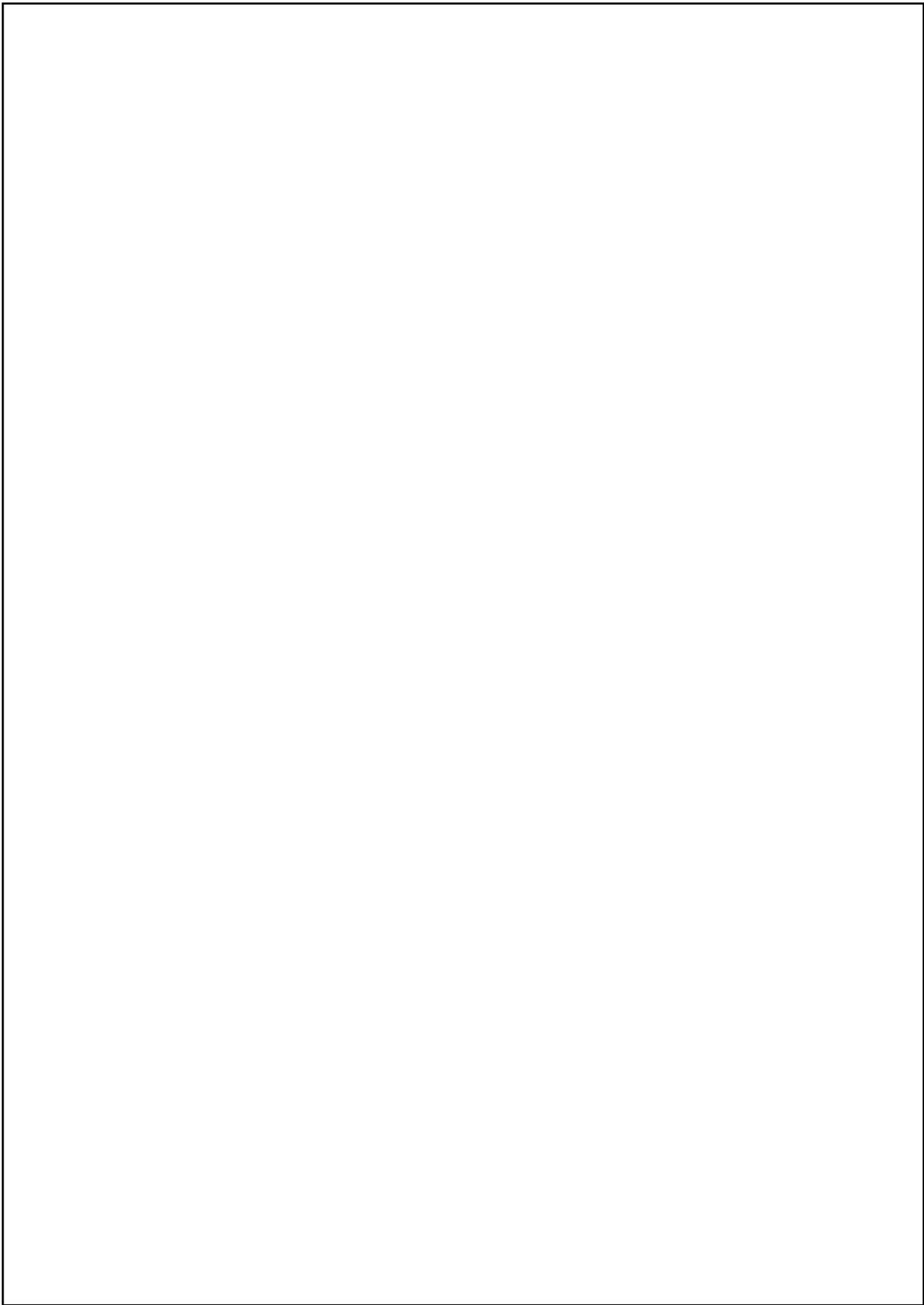
Dalam penulisan ini, peneliti memberikan perhatian tentang pemberdayaan UMKM di Kota Surabaya adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

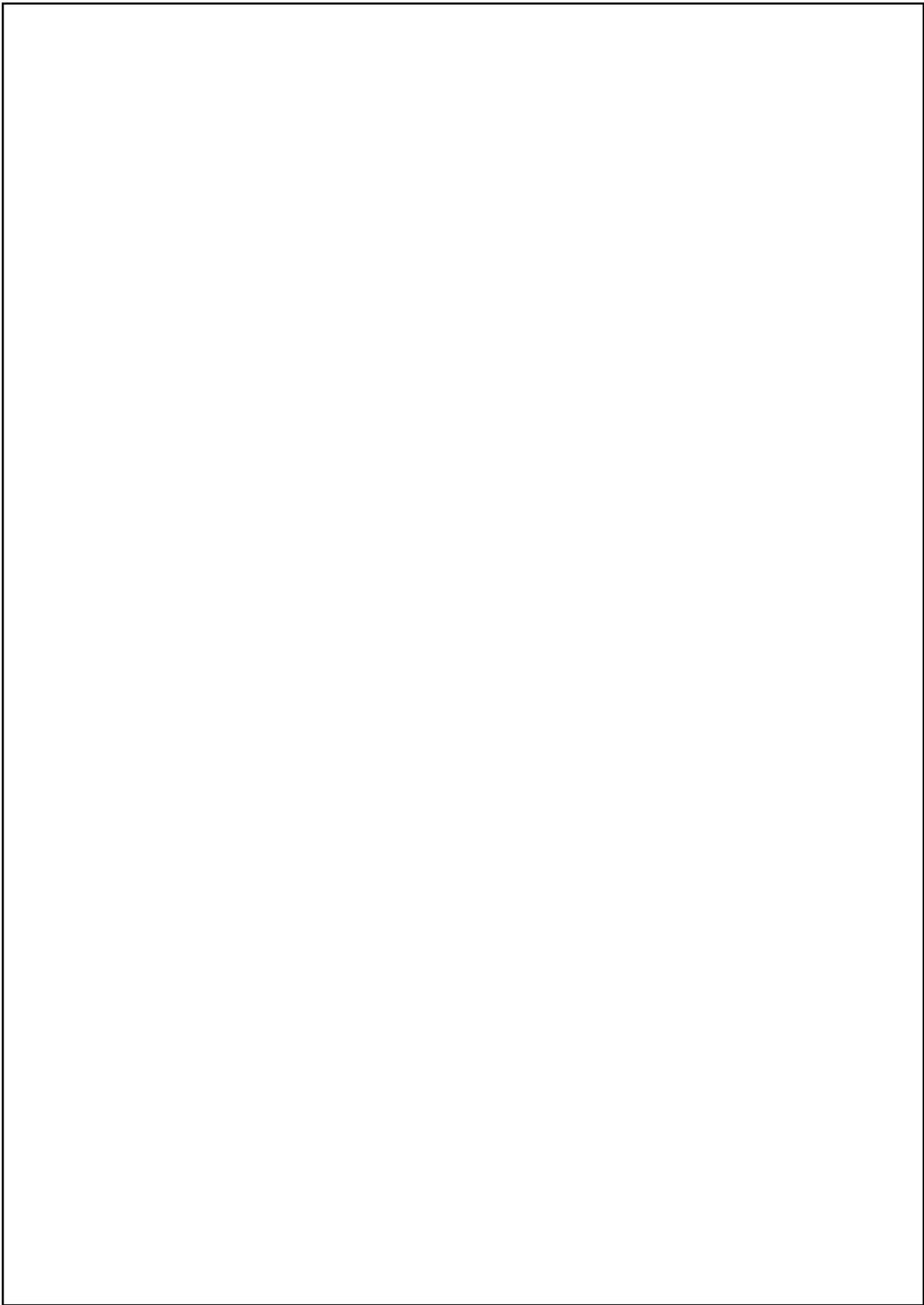
Pelaksanaan pemberdayaan di kampung Dolly Surabaya, ternyata para pelaku usaha sudah mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dikarenakan sudah terjadinya kepedulian dari pemerintah daerah dalam mengurus, membina, menjembatani dalam pemberdayaan UMKM. Pada awalnya masyarakat khususnya pelaku usaha yakni dari warga setempat terdampak eks lokalisasi Prostitusi di kota Surabaya merasakan masih adanya rasa ragu untuk melangkah maju ke depan, dan juga kurang beraninya untuk mengambil keputusan dalam berwirausaha. Oleh sebab itu, dinas juga memberikan arahan selain berupa seminar dan arahan berupa pelatihan-pelatihan yang telah direncanakan serta diprogramkan dalam bentuk sebuah pembinaan olahan makanan yang sedang trending dan tentunya bisa berkolaborasi makanan berinovasi baru,

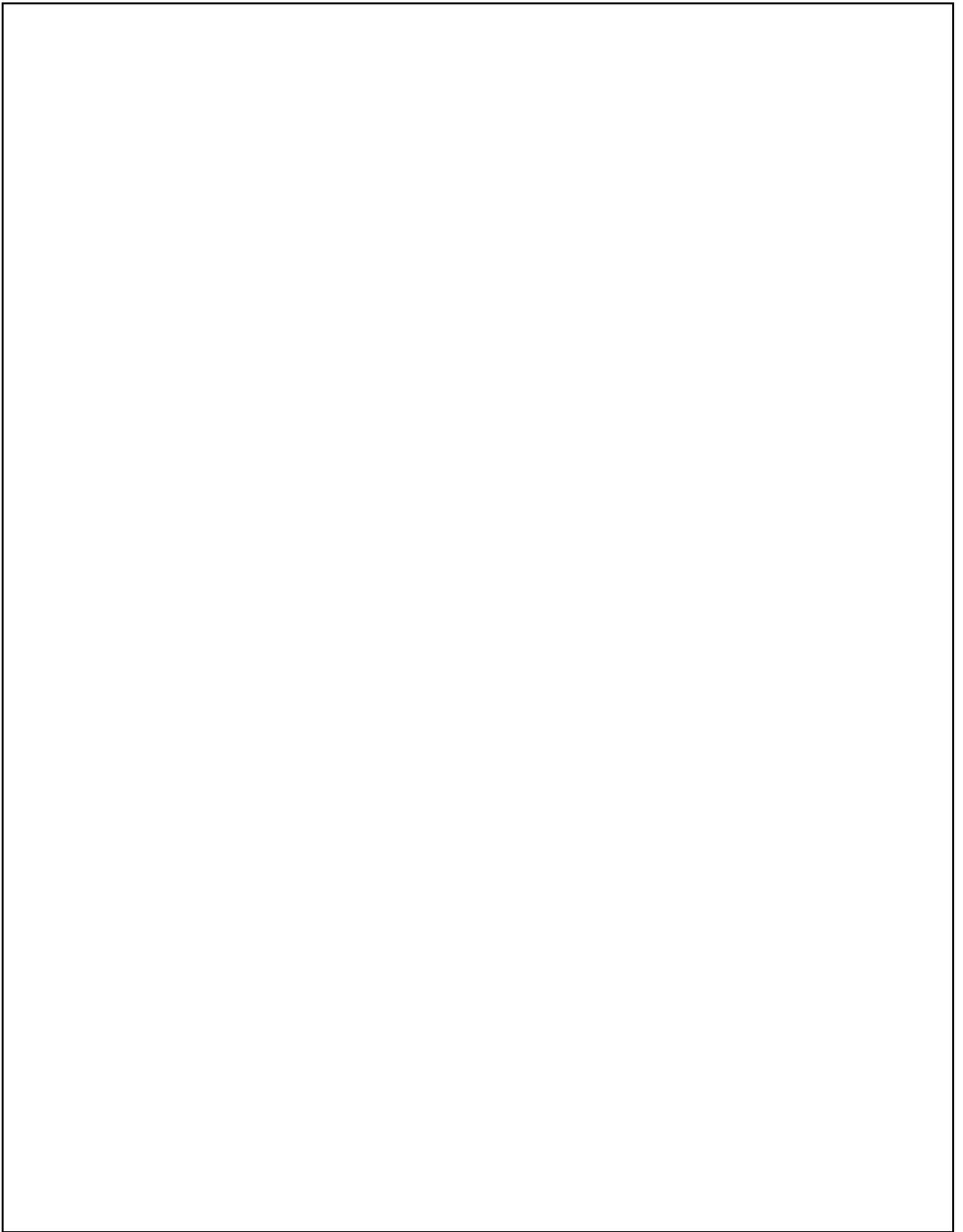
sehingga produk unggulan yang diciptakan ini nantinya bisa dikenal lebih luas oleh masyarakat Surabaya hingga luar kota Surabaya. Sebagaimana Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam melaksanakan pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya yang di programkan ini, maka para pelaku usaha tidak hanya dibantu dengan cara adanya pelatihan di rumah industri kreatif batik tulis dan membantu pemasaran melalui lokasi yang digunakan untuk menjual atau mempromosikan saja. Namun dinas juga harus membantu dalam hal memonitoring apakah dari setiap pelaku UMKM mampu bersaing dengan UMKM lainnya. Untuk itu Dinas Perdagangan Kota Surabaya juga dibantu oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya yang diselenggarakan melalui kolaborasi adanya pembinaan, melalui bimbingan serta pelatihan yang diselenggarakan. Sedangkan dari pelaku UMKM Dolly Surabaya dalam keberadaan UMKM yang dulu dipandang sebagai kampung prostitusi se- Asia Tenggara, dengan ini maka perlunya adanya perubahan mised agar masyarakat baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung, mampu memiliki kesadaran dalam jiwa usaha dalam menciptakan kemandirian dengan berwirausaha.

REFERENS⁹

- Amiruddin. (2018). P⁹emberdayaan Usaha Kecil Menengah Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan. Administrasi Negara, h 2.
- Anggraeni, Hard²⁰to, & Hayat. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. Jurnal Administrasi Negara, h 1287.
- ¹¹ Nugroho. (2017). P¹¹emberdayaan Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Melalui Pengembangan Wirausaha Oleh Pemerintah Kota Surabaya. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, h 2
- Peraturan Pemerintah¹ah Daerah Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang P¹emberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. (t.thn.). Dipetik 04 20, 2020, dari www.bphn.go.id/data/documents/p_jatim_6_2011.pdf.
- Rahmadanik²Mardiyono, & Wachid. (2014). P²emberdayaan Industri Kecil Olahan Buah Belimbing Kelurahan Karang Sari Kota Blitar. Jurnal Administrasi Publik, h 1.
- Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, anggaran 2016-2021, 2019. (t.thn) Dipetik 06 04, 2020 <https://dinkopum.surabaya.go.id/2019/08/Perubahan-Renstra-2016-2021-2019.pdf>
- Renstra Dinas Perdagangan Kota Surabaya Tahun 2016-2021, 2021, (t.thn) Dipetik 06 05, 2020, dari http://disperdagin.surabaya.go.id/Laporan/Renstra_Dinas_Perdagangan_Kota_Surabaya_202016-2021.pdf
- ⁴ Sumaryadi, I Nyoman (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan P⁴emberdayaan Masyarakat. Jakarta, Citra Utama.
- Supardi. (1987 : 24). Dakwah Islam Dengan Pengembangan masyarakat desa. h 24-27.
- ² Suryono, Agus. (2010) Dimensi-Dimensi Prima Teori Administrasi Pembangunan. Malang, UB Press.
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 UMKM. (t.thn.). Dipetik 04 23, 2020, dari www.bi.go.id/uu/2008/08/UMKM.pdf
- ⁴ Wahjudin, Sumpeno (2011) Perencanaan Desa Terpadu. Banda Aceh, Reinforcement Action and Development.
- ¹⁴ Wrihatnolo, R. R. and Dwijowijoto, R. N. (2007:101) Manajemen P¹⁴emberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk P¹⁴emberdayaan Masyarakat. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.







Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat UMKM Kota Surabaya (Studi Pada Pemberdayaan UMKM Dolly Surabaya)

ORIGINALITY REPORT

% **12**
SIMILARITY INDEX

% **12**
INTERNET SOURCES

% **4**
PUBLICATIONS

% **6**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	% 1
2	media.neliti.com Internet Source	% 1
3	www.dprd.jatimprov.go.id Internet Source	% 1
4	perpus.univpancasila.ac.id Internet Source	% 1
5	journal.uta45jakarta.ac.id Internet Source	% 1
6	Submitted to iGroup Student Paper	% 1
7	id.scribd.com Internet Source	% 1
8	repository.ub.ac.id Internet Source	<% 1

9	repository.unair.ac.id Internet Source	<% 1
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<% 1
11	repository.unika.ac.id Internet Source	<% 1
12	www.kompasiana.com Internet Source	<% 1
13	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<% 1
14	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<% 1
15	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<% 1
16	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<% 1
17	www.jogloabang.com Internet Source	<% 1
18	repository.unhas.ac.id Internet Source	<% 1
19	zombiedoc.com Internet Source	<% 1

20	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<% 1
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<% 1
22	repository.its.ac.id Internet Source	<% 1
23	jurnal.untag-sby.ac.id Internet Source	<% 1
24	www.coursehero.com Internet Source	<% 1
25	mahasiswa-bagu.blogspot.com Internet Source	<% 1
26	www.scribd.com Internet Source	<% 1
27	repository.unib.ac.id Internet Source	<% 1
28	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<% 1
29	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<% 1
30	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<% 1
31	www.esaunggul.ac.id Internet Source	<% 1

<% 1

32

alsensalo.blogspot.com

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF